

## **Analisis Kemampuan Ilmu Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

**Hamidah Hartono<sup>1</sup>, Adinda Syahputri<sup>2</sup>, Isna Bulqis<sup>3</sup>, Abdi Sampurna Nst<sup>4</sup>,  
Dara Afjunita Tanjung<sup>5</sup>, Sakholid Nasution<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: [hmidahhrtono@gmail.com](mailto:hmidahhrtono@gmail.com)<sup>1</sup>, [adindasyahputri0305@gmail.com](mailto:adindasyahputri0305@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[isnabulqis@gmail.com](mailto:isnabulqis@gmail.com)<sup>3</sup>, [abdisampurnanasution100522@gmail.com](mailto:abdisampurnanasution100522@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[daraafjunita08@gmail.com](mailto:daraafjunita08@gmail.com)<sup>5</sup>, [sakholidnasution@gmail.com](mailto:sakholidnasution@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Pembelajaran kaligrafi merupakan implementasi kemampuan maupun potensi serta kemahiran dalam penulisan bahasa Arab. Namun penulisan kaligrafi tidak hanya menuliskan seni keindahan bahasa Arab saja, akan tetapi terdapat tinjauan lain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan dan minat maupun keterampilan mahasiswa/i dalam menuliskan seni kaligrafi serta kaidah-kaidah yang benar dalam penulisan *khat* bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa/i kalangan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) pendidikan bahasa Arab (stambuk 2022), sedangkan objek penelitian ini berupa objek material dan objek dari hasil studinya. Penelitian difokuskan pada permasalahan yang berkaitan pada tingkat kesulitan dan kemudahannya dalam menuliskan *khat* (kaligrafi) bahasa Arab. Data ini diperoleh dengan wawancara yang terstruktur yaitu studi kepustakaan maupun dokumentasi hasil penelitian, kemudian hasil penelitian ini berupa: penulisan kaligrafi dengan cara psikomotorik yang artinya keterampilan mahasiswa dalam menuliskan kaligrafi dan penulisan kaligrafi dengan cara kognitif yaitu terkait kecerdasan Mahasiswa serta idenya penulisan kaligrafi didasarkan dengan afektif yakni emosional, karakter maupun akhlak.

**Kata Kunci:** *Analisis, Kemampuan, Mahasiswa*

### **Abstract**

Learning calligraphy is an implementation of ability and potential and proficiency in writing Arabic. However, calligraphy writing does not only write about the art of beauty in Arabic, but there are other views, namely cognitive, affective and psychomotor. This study aims to describe the abilities and skills of students in writing calligraphy as well as the correct rules in writing Arabic khat. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students of the North Sumatra State Islamic University (UINSU) Arabic language education-1 (stamp 2022), while the object of this research was in the form of material objects and objects from the results of their studies. The research focused on problems related to the level of difficulty and ease of writing Arabic khat (calligraphy). This data was obtained by means of structured interviews, namely literature studies and research documentation. Then the results of this study are: writing calligraphy in a psychomotor way, which means students' skills in writing calligraphy and calligraphy writing in a cognitive way is related to student intelligence and ideas calligraphy writing is based on affective, namely emotional, character and morals.

**Keywords:** *Analysis, Ability, Student*

## PENDAHULUAN

Kaligrafi Arab merupakan salah satu seni tulis indah dalam budaya Islam, berkembang sejak zaman kekhalifahan setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Kaligrafi Arab ditulis pertama kali ketika wahyu Al-Qur'an selesai dan tidak ada yang mencatat Al-Qur'an. Sebab, pada saat turunnya wahyu, Nabi Muhammad dan para sahabat langsung mengingatkannya, karena banyak penghafal Al-Qur'an yang gugur dalam perang, maka atas saran Umar bin al-Khattab pada masa kekhalifahan Abu Bakar Assiddiq, diadakan Dewan Al-Qur'an dan mengadakan pembukuan Al-Qur'an pada masa Utsman bin Khalifah Affan. Penulisan kaligrafi Arab kemudian mengalami perkembangan bentuk tulisan yang melahirkan bentuk-bentuk standar dari waktu ke waktu (Mubarok, 2012).

Seiring perkembangan zaman pada masa ini, kaligrafi di Indonesia sudah sangat diketahui oleh masyarakat pada kalangan pelajar pesantren baik modern maupun tradisional dan di perguruan tinggi Islam, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa di perguruan tinggi Islam ini tidak semua pihak fakultas menerapkan pembelajaran kaligrafi. Hanya di fakultas tertentu saja misalnya pendidikan bahasa Arab dan lain sebagainya, yang berbaur mengenai studi Islam, akan tetapi seiring berkembangnya zaman penulisan kaligrafi yang awalnya penulisannya menggunakan pelepah kurma dan di batu-batu, kini sudah dituliskan di kertas, di bangunan dinding masjid maupun mushollah. Hal inilah yang menunjukkan adanya relief kemajuan kaligrafi seiring perkembangan zaman.

Bentuk inovasi pembelajaran kaligrafi untuk mahasiswa PBA ini menarik perhatian Peneliti. Oleh karena itu, pengembangan kaligrafi mahasiswa PBA, minat dan kemampuan belajar bahasa Arab dinilai penting dan menjadi solusi dari tantangan pembelajaran bahasa Arab di era digital. Salah satunya dengan memasukkannya ke dalam mata kuliah yang dikhususkan untuk membahas dan melatih para siswa tersebut dalam menulis bahasa Arab, yaitu menambahkan mata kuliah kaligrafi (*khat*) ke dalam pengajaran setiap semester, bukan terpaku pada satu semester. Seperti seni kaligrafi Arab (*khat*) yang termasuk dalam mata pelajaran pondok pesantren dan Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, melalui analisis penulis, minat adalah satu-satunya madrasah yang mempertahankan kaligrafi (*khat*), dimana kaligrafi dijadikan sebagai kemampuan muatan lokal dalam pembelajaran (Humaini, 2021).

Belajar bahasa Arab merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan PBA-1 (stambuk 2022) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan. Menurut pengamatan Penulis terhadap beberapa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini, pembelajaran kaligrafi Arab atau *khat* masih sangat rutin. Dalam arti tertentu, berikut adalah kebiasaan masa lalu, dan juga pendek dalam kurva belajar. Sehingga inovasi dalam pengembangan bahan dan media yang berhubungan dengan kaligrafi berupa teknik penulisan masih sebatas penyampaian materi. Mahasiswa maupun pelajar saat ini masih menggunakan media *hard copy* untuk tugas kaligrafi, bahkan ada yang menggunakan *soft copy* untuk belajar menulis kaligrafi. Menjadi kegiatan ekstrakurikuler, unit kegiatan siswa dan mata pelajaran di beberapa sekolah, dan menjadi mata pelajaran di perguruan tinggi. Salah satu masalah belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing adalah menulis. Penulisan bahasa Arab sulit karena beberapa faktor, yaitu bahasa Arab ditulis dari kanan sedangkan bahasa Indonesia ditulis dari kiri, selain itu bentuk huruf Arab berbeda dengan huruf Latin (Humaini, 2021).

Mahasiswa berpendapat saat ini bahwasanya pembelajaran kaligrafi ini kurang diminati pada khalayak banyak orang di pesantren maupun di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan bahwasanya pembelajaran kaligrafi ini sangat sulit dan tidak mudah untuk di praktekan (dilakukan) hal tersebut adalah pemicu yang membuat pelajar maupun mahasiswa kurang berminat pada pembelajaran kaligrafi ini. Jika hal tersebut dilakukan pada khalayak banyak, tentu penerus generasi Islam tidak berkembang. maka, seiring berjalannya waktu sebagai umat Islam dapat melupakan kaligrafi ini dan menggantinya tidak penting pada kehidupan umat Islam. Pada hal, jika dapat memanfaatkan momentum ini generasi Islam dapat menyalurkan ide kreatifitasnya dalam bahasa Arab dan dapat bermanfaat bagi orang banyak. Yaitu mengikuti lomba pada seni kaligrafi ini dan mendapatkan hak dalam perlombaan tersebut dan bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Arab.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat yang deksriktif dah hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut berbentuk non kuantitatif atau disebut bukan angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan “*field research*”, yaitu terjun langsung ke lapangan dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan, karena sifatnya penelitian (Makleat, 2021).

Metode penelitian ini juga sering disebut dengan metode penelitian naturalistik Karena penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang nyata dan spesifik dalam kondisi alamiah. Karena metode penelitian ini dapat menemukan atau menghasilkan pengetahuan baru dalam suatu bidang tertentu. Jenis penelitian deskriptif analisis juga didefinisikan sebagai metode yang fungsinya untuk mendeskripsikan atau menguraikan objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan secara apa adanya, serta menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dengan kata lain, penelitian analisis deskriptif memfokuskan pertanyaan atau perhatian pada masalah saat penelitian dilakukan, kemudian mengolah dan menganalisis temuan untuk menarik kesimpulan. (Ni'ma, 2022)

Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah melalui teknik wawancara. Adapun wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan sebagai penggali berita tentang objek penelitian melalui cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian. Ditahap wawancara Peneliti mewawancarai mahasiswa PBA di UINSU, selain itu Peneliti juga mengumpulkan sumber pustaka yang berhubungan dengan objek yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari etimologi bahasa Inggris, yaitu “*calligraphy*” berasal dari dua kata Yunani, yaitu *kallos* : *beautiful* (indah) dan *graphein* : *to write* (menulis), artinya tulisan yang indah atau seni menulis yang indah. Dalam bahasa Arab sering disebut *khat* yang berarti garis atau guratan yang membentuk tulisan tangan. Dalam artian artistik untuk menghaluskan tulisan atau memperbaiki coretan disebut *fann al-khath*. Syekh Syamsuddin Afkani menjelaskan definisi istilah secara lebih lengkap dalam bukunya “Irsyad Al-Qasid”, yang berarti bahwa kaligrafi adalah suatu bentuk yang memperkenalkan huruf-huruf individual, kedudukannya, dan menggabungkannya ke dalam ilmu proses komposisi tulisan. atau yang tertulis di atas baris, bagaimana disampaikan, ditulis secara proporsional dan harmonis. yang terlihat dan dikenali secara kasat mata sebagai perangkat yang diciptakan oleh sebuah karya seni (Suarez, 2015).

Dengan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kaligrafi pada dasarnya mengacu pada keterampilan atau kecerdasan yang menghasilkan tulisan yang indah. Dalam seni rupa Islami, tulisan-tulisan indah ini mengacu pada kaidah penulisan dan seni rupa tanpa merusak pesan atau makna tulisan (kaligrafi). Kaligrafi Arab sebagai salah satu bentuk seni Islam yang keberadaannya dapat membangkitkan imajinasi seni berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan manusia akan keagungan dan kebesaran Tuhan. Selain bentuknya yang artistik, juga memiliki makna yang luhur, yaitu penjabaran dari firman Allah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

Kaligrafi Arab sebagai sebuah karya seni merupakan perpaduan antara kandungan ayat-ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dan bentuk visualnya, yang harus ditampilkan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah karya seni, yang dibalik keindahan visualnya (eksplisit makna) juga mengandung keindahan yang tidak tampak (makna implisit) dengan kata keindahan (bentuk) yang lain adalah hubungan antara manusia dengan manusia, atau *hablun minannas*, tetapi keindahan yang tidak terlihat (makna) adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, atau *hablun minallah* (Sidiq et al., 2019).

## Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Kaligrafi

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri, salah satunya adalah pembelajaran kaligrafi. Adapun tujuan dan fungsi dalam pembelajaran kaligrafi meliputi: *pertama*, kaligrafi dijadikan dedikasi pada pembelajaran *qiraah*, karena kaligrafi juga sebagai penyempurnaan bacaan, terkhususnya untuk seorang pemula; *kedua*, kaligrafi dapat memberikan perbedaan antara huruf satu dengan huruf lainnya; *ketiga*, melatih dalam gerakan tangan agar terbiasa dengan keterampilan menulis melalui kaligrafi; *keempat*, membantu individu dalam meraih kesuksesan pekerjaan dan sosial dalam hal kaligrafi; *kelima*, memberikan kepuasan terhadap Pembaca dalam keindahan yang terkandung disetiap tulisan kaligrafi; *keenam*, meningkatkan kreativitas dalam menciptakan bentuk-bentuk tulisan yang baik dipandang (Fauzi & Thohir, 2021).

Ali Akbar mengungkapkan fungsi kaligrafi dalam bukunya “Aturan Penulisan dan Karya Kaligrafi Islam” pada tahun 1994 kaligrafi sebagai media ibadah dan pengajaran karya seni kaligrafi dimaksudkan untuk memuliakan nama Tuhan. Untuk menjadikan kaligrafi sebagai produk artistik, unsur ibadah dan dakwah tidak dapat dipisahkan. Kaligrafi sebagai sarana penyaluran kreativitas seni beberapa seniman kaligrafi (ahli kaligrafi) mampu memadukan kaligrafi Islam dengan unsur seni lokal. Motif dekoratif tradisional dilestarikan, menciptakan karya kaligrafi yang indah tanpa kehilangan karakter teksnya. Kaligrafi sebagai dekorasi peran utama kaligrafi yang ditemui adalah dekorasi agar terlihat lebih indah. Kaligrafi merupakan ekspresi penghargaan terhadap manusia, besarnya minat seniman muslim dalam mengekspresikan kreativitas seninya berjalan beriringan dengan penghargaan yang tinggi terhadap manusia yang berjasa (Sulaiman, 2021).

## Hasil Penelitian dan Wawancara

Penelitian ini memiliki struktur instrument wawancara sebagai upaya untuk mengumpulkan data-data yang dijadikan pendukung penelitian. Hal tersebut menjadi informan dalam penelitian ini ialah mahasiswa jurusan PBA-1 (Stambuk 2022) FITK di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Sebagai tahapan selanjutnya Peneliti menganalisa data-data melalui tanggapan yang diberikan informan dan membuat struktur lampiran berupa data wawancara yang di dilaksanakan di lapangan.

Penelitian dilaksanakan selama seminggu pada tanggal 4 April 2024 sampai 11 April 2024, Peneliti mendapati data-data yang mempunyai hubungan dengan judul penelitian ini yaitu “Analisis kemampuan kaligrafi mahasiswa jurusan PBA-1 (Stambuk 2022) FITK di UINSU”. Data ini didapatkan oleh Peneliti melalui teknik wawancara kepada sebahagian mahasiswa PBA-1 (Stambuk 2022). Wawancara dilakukan Peneliti diluar jam pelajaran kampus, kemudian Peneliti melakukan wawancara yang melibatkan 5 orang mahasiswa dan 10 orang mahasiswi.

Wawancara *pertama*, Peneliti mewawancarai 5 orang mahasiswa pada tanggal 4 April 2024. Saat di wawancarai, para Narasumber memberikan tanggapan yang sangat baik dan sopan, serta memberikan jawaban terhadap semua pertanyaan. Untuk wawancara; *kedua*, peneliti melakukan wawancara terhadap mahasiswi yang berjumlah 5 orang pada tanggal 7 April 2024. Wawancara yang di lakukan tidak memiliki perbedaan antara wawancara pertama dan kedua dikarenakan Peneliti merasa lebih dekat dengan para Narasumber saat melakukan sesi wawancara. Selanjutnya wawancara; *ketiga*, Peneliti mewawancarai 5 orang mahasiswi pada tanggal 11 April 2024. Dalam melakukan wawancara ketiga Peneliti bertemu langsung dengan para Narasumber setelah perkuliahan selesai. Adapun tanggapan yang diberikan sangat antusias dikarenakan jawaban yang di berikan Narasumber begitu rinci.

Para Narasumber yang telah di wawancarai tersebut yang keseluruhannya berjumlah 15 orang maka, Peneliti melakukan analisis data yang sudah terkumpul. Analisis data yang dimaksud ialah analisis data kualitatif terkait kajian dan pemahaman keterkaitan serta konsep pengembangan dan evaluasi. Analisis data kualitatif bersifat indeks yang merupakan sebuah analisa yang di landaskan sesuai dengan data-data yang telah diperoleh, kemudian data tersebut dikembangkan menjadi satu analisa. Analisa data kualitatif ini dijadikan upaya

oleh Peneliti untuk memilah data yang di kelola sehingga menghasilkan hasil penelitian (Sirajuddin Saleh, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat pada 4 April 2024 hingga 11 April 2024, maka Peneliti menganalisis mengenai “Kemampuan analisa kaligrafi jurusan PBA-1 mahasiswa (Stambuk 2022) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang di bahas dibawah ini terkait kemampuan kaligrafi mahasiswa jurusan PBA-1:

### **Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa PBA 1 (Stambuk 2022) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kesanggupan untuk melakukan sesuatu (dapat), kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Kemampuan mengacu pada kemampuan individu untuk menyelesaikan berbagai tugas di tempat kerja. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk memperoleh suatu keterampilan dan menggunakannya untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan. Menurut Robbin dan Stephen, kompetensi adalah kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas di tempat kerja. Berdasarkan poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang individu untuk melakukan sesuatu/berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya (Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge, 2009: 57).

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh Peneliti terkait kemampuan pada tahap wawancara pertama dengan 15 mahasiswa/i terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan dalam kaligrafi, yaitu MAA yang telah berpartisipasi dalam perlombaan kaligrafi simba pada tanggal 07 Maret 2024. MAA mempunyai bakat kaligrafi tersebut berawal dari gemar menulis dan mulai serius mengikuti les kaidah-kaidah Arab menggunakan pena *khat* dan juga spidol serta papan tulis dalam pembelajaran ekstrakurikuler dan berawal dari kegigihan MAZ tersebut memiliki minat bakat yang spektakuler dalam merekreasi tulisan-tulisan kaligrafi. Peneliti menelusuri 14 mahasiswa yang tidak memiliki bakat dalam pembelajaran kaligrafi, namun memiliki minat akan tetapi, tidak memiliki bakat sama sekali yaitu IS, FA, MAD, AIK, NA, MS, AY, AS, HS, JR, EE, IB, AM. Hal ini disebabkan Mahasiswa sangat menyukai kaligrafi dan keindahannya, akan tetapi tidak berbakat dalam bidang kaligrafi ini.

Berdasarkan analisa Peneliti terkait data yang diperoleh dalam hasil wawancara pada tanggal 04 April 2024 hingga 11 April 2024 yaitu sangat kurang nya kemampuan kaligrafi jurusan PBA-1 (stambuk 2022) Fakultas FITK di UINSU tidak sewajarnya mahasiswa/i PBA-1 (stambuk 2022) dalam kemampuan penulisan kaligrafi, dikarenakan penulisan kaligrafi merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa/i PBA-1 (stambuk 2022) seharusnya.

Minat adalah suatu proses perhatian dan pemusatan yang terus menerus pada hal-hal yang menarik minatnya dan menghasilkan rasa senang dan berkualitas (Hilgar & Slameto; 1988; 59). Minat adalah mekanisme psikologis yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, keyakinan, prasangka, ketakutan, atau disposisi lain yang dapat mengarahkan individu pada pemikiran tertentu (Maprare dan Slameto; 1988; 62). Pakar John Holland yang telah banyak melakukan penelitian tentang minat, memahami minat sebagai kegiatan atau tugas yang membangkitkan rasa ingin tahu, rasa perhatian, dan memberikan kesenangan atau kesenangan. Menurut KBBI, minat berarti; *pertama*, menarik perhatian; *kedua*, mempunyai keinginan untuk diperhatikan; *ketiga*, bersedia melakukan sesuatu; *keempat*, tertarik; *kelima*, tertarik; *keenam*, suka; *ketujuh*, punya keinginan; *kedelapan*, ingin (Aiken 1994). Menyebut minat sebagai preferensi terhadap suatu aktivitas dibandingkan aktivitas lainnya. Artinya minat berkaitan dengan nilai-nilai yang membuat orang memilih dalam hidup (Anastasia dan Urbina, 1997).

Bakat dalam bahasa Inggris : “*aptitude*” atau “*talent*”. Bakat merupakan kemampuan yang memang sudah dimiliki oleh setiap orang yang digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat, bahkan beberapa diantaranya dalam waktu yang singkat serta memiliki hasil

yang sangat baik pula. Bakat memang sudah dimiliki setiap manusia saat dia lahir ke dunia ini. Dalam arti luas, bakat adalah suatu kapasitas yang dimiliki seseorang untuk mengetahui dan menguasai suatu pengetahuan khusus (dengan latihan), keterampilan atau serangkaian respon yang terorganisir. Dengan demikian, bakat atau aptitude dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan bawaan dari seseorang. Kemampuan ini masih berupa potensi yang perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian yang ingin diwujudkan, misal kemampuan seseorang di bidang musik, dalam hal mekanik atau keterampilan bahasa (Ni'ma, 2022).

Setelah Peneliti melakukan wawancara kepada Narasumber yang berkaitan, Peneliti menyimpulkan diantara 15 mahasiswa yang diwawancarai dengan seksama 15 orang tersebut mempunyai minat kaligrafi, meskipun memiliki minat yang besar tetapi mahasiswa tidak memiliki bakat sama sekali dalam penulisan *khat* kaligrafi sesuai kaidah yang diterapkan, adapun alasan mengapa bakat tidak terpenuhi dikarenakan tidak terpenuhinya faktor pendukung bakat penulisan kaligrafi ini misalnya pengaruh dalam pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Tidak adanya fasilitas yang layak dan guru yang memandu Narasumber untuk mengembangkan bakat penulisan *khat* kaligrafi tersebut.

Dalam pandangan lain, bakat adalah suatu kondisi seseorang yang memungkinkannya untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan tertentu melalui pelatihan khusus, misalnya: keterampilan bahasa, kemampuan bermain musik, dll. Dalam hal ini, individu berbakat musik, misalnya, yang menerima pelatihan yang sama dengan individu berbakat non musik lainnya, akan memperoleh keterampilan musik ini lebih cepat (Wijaya 1988:66).

Bahan yang digunakan untuk menulis kaligrafi adalah tinta. Tinta kaligrafi terbuat dari bahan alami seperti batu kapur, arang dan air. Permukaan untuk menulis kaligrafi. Media kaligrafi dapat berupa kertas, kanvas, dinding, logam dan kaca, dan makna kaligrafi begitu mendalam sehingga dapat dibaca sebagai bentuk ekspresi spiritual. Kesenian ini juga dapat digunakan untuk mengapresiasi keindahan dan keagungan Al Quran. (Riadi, 2021)

Narasumber yang terlibat pada wawancara menyatakan menggunakan bahan alat yang digunakan pada pembelajaran kaligrafi menggunakan pena *khat* dan buku rujukan yang telah diberikan guru (pengajar) serta menggunakan metode belajar *pertama*, membuat garis bentuk atau sketsa huruf hijaiyah dalam bentuk dan penempatan huruf secara umum *kedua*, penulisan huruf hijaiyah menggunakan alat tulis dengan benar *ketiga*, gunakan urutan gerakan yang benar dalam penulisan huruf hijaiyah

### Lampiran Hasil Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana konsep pembelajaran kaligrafi di UINSU ?
2	Apakah kaligrafi sebagai salah satu pelajaran wajib di dalam kelas, atau hanya ekstrakurikuler saja atau sering muncul pada setiap semester ?
3	Apakah setiap tingkatan semester mempelajari mata kuliah kaligrafi?
4	Bagaimana cara guru menjelaskan tentang materi kaligrafi tersebut ?
5	Kaligrafi jenis apa saja yang di pelajari?
6	Pembelajaran kaligrafi dilaksanakan berapa jam dalam satu pertemuan?
7	Apa buku yang menjadi rujukan dalam pembelajaran kaligrafi ini?
8	Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran kaligrafi?
9	Apakah anda memiliki minat atau memiliki bakat pada matkul kaligrafi?
10	Bagaimana cara anda dalam menuliskan kaligrafi?
11	Apa saja faktor yang membuat anda berminat atau tidak berminat dalam pembelajaran kaligrafi tersebut? Coba berikan alasannya!
12	Alat apa saja yang Anda gunakan dalam menulis kaligrafi?

**Jawaban salah satu informan:**

NO	JAWABAN
1	Konsep pembelajarannya adalah menanamkan makna kaligrafi itu sendiri yaitu suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun.
2	Jurusan PBA dalam hal kaligrafi termasuk pelajaran wajib dikelas.
3	Tidak, karena hanya 1 kali pertemuan selama perkuliahan berlangsung.
4	Guru menjelaskan dasar-dasar ilmu kaligrafi kemudian memberikan contoh dan memerintahkan membuat tugas bagi mahasiswa agar lebih mahir dalam menulis kaligrafi
5	Kaligrafi kontemporer dan kaligrafi klasik.
6	Yaitu selama 105 menit atau 1 jam 45 menit.
7	Salah satunya buku 325 contoh kaligrafi.
8	Media yang dipakai yaitu papan tulis, spidol, buku tulis, pena <i>khat</i> kaligrafi.
9	Informan memiliki minat untuk pandai kaligrafi tapi dalam bakat kaligrafi masih sedikit.
10	Memakai dasar-dasar ataupun metode yang sudah dipelajari dikelas.
11	Salah satu faktor informan berminat dalam kaligrafi yaitu karena dalam menulis kaligrafi sangat banyak manfaatnya seperti hiasan di masjid, rumah, dll. Dengan kaligrafi juga tulisan lebih indah diperlihatkan.
12	Alat yang digunakan biasanya berupa pena yang khusus dipakai untuk kaligrafi yaitu pena <i>khat</i> dan buku rujukan.

**Data Informan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-1) UINSU**

No	Nama	Alumni	Jenis Kelamin
1	Muhammad Azka Azzikro	Pesantren Al-Kautsar	Laki-laki
2	Imam Saukani	Pesantren Darul Iman	Laki-laki
3	M. Faiz Akbar	Pesantren PPI Abdurrahman	Laki-laki
4	Muhammad Arrival Dzaky	Pesantren Darul Arafah	Laki-laki
5	Ahmadi Ilal Khoir	Pesantren Bina 'Ulama	Laki-laki
6	Nova Handayani	Pesantren Ar-Raudatul Hasanah	Perempuan
7	Mujiba Sakila	Pesantren Mawaridussalam	Perempuan
8	Amanda Yusri	Pesantren Darul Arafah	Perempuan
9	Naima Helwa	Pesantren Ar-Rasyid	Perempuan
10	Hotmanianti Siregar	Pesantren Ulumul Qur'an	Perempuan
11	Jesi Rahmadani	Pesantren Dar Al-Ma'rifat	Perempuan
12	Endang Erika	Pesantren Mawaridussalam	Perempuan
13	Isna Bulqis	Pesantren Al-Ihsan	Perempuan
14	Adinda Syahputri	Pesantren Ats-Tsaqofiy	Perempuan
15	Ahsani Madinah	Pesantren Babussalam Basilam	Perempuan

### LAMPIRAN GAMBAR KALIGRAFI INFORMAN



Gambar 1. karya Muhammad Azka Azzikro

### SIMPULAN

Kaligrafi pada dasarnya adalah keterampilan atau kecerdasan yang menghasilkan tulisan yang indah. Dalam seni rupa Islami, tulisan-tulisan indah ini mengacu pada kaidah penulisan dan seni rupa tanpa merusak pesan atau makna tulisan kaligrafi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Penulis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa PBA-1 (Stambuk 2022) yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran kaligrafi, bahkan diantara Narasumber tersebut mendalami bakat dan minat melalui partisipasi dalam perlombaan yang berkaitan kaligrafi. Adapun faktor yang mempengaruhi mahasiswa/i UINSU yaitu faktor pendukung pada kemampuan kaligrafi misalnya, pengaruh dalam pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Walaupun demikian, masih banyak mahasiswa/i yang tidak memiliki bakat dan kemampuan sama sekali dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung. Adapun perbandingan yang Peneliti analisis dapatkan sangat sedikit mahasiswa/i yang memiliki kemampuan kaligrafi dalam pembelajaran yang terkhususnya pada mahara al-kitabah, hal ini dikarenakan dahulunya Narasumber mempelajari kaligrafi di pondok pesantren ataupun di UINSU.

### DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M., & Thohir, M. (2021). Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al-Kitabah. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i2.6554>
- Humaini, A. (2021). Keterampilan Seni Kaligrafi Sebagai Kerajinan Tangan yang Memiliki Nilai Kreatifitas Berdaya Jual. 2427–2434. <https://doi.org/10.18196/ppm.47.712>
- Makleat, N. (2021). Hambatan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR). *Journal of Millennial Community*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i1.24527>

- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani*, 2(1), 55–60.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (first). 2019.
- Suarez, L. Y. T. (2015). Bakat dan Minat. In *Bakat dan Minat* (Issue 1, pp. 1–27).
- Sulaiman, M. A. (2021). *Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Arab Di Sd Islam Al-Hidayah Banjarmasin* (p. 10).